

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kota Padang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Barat, secara geografis Kota Padang berada antara 0°44'00" dan 1°08'35" Lintang Selatan serta 100°05'05" dan 100°34'09" Bujur Timur, dengan luas wilayah sebesar 694,69 km². Kota Padang merupakan wilayah perkotaan yang padat penduduk terkonsentrasi di pusat kota dengan jumlah penduduk 954.177 jiwa pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik, 2025). Dari jumlah penduduk tersebut Kota Padang dapat dikategorikan sebagai kota besar dengan penduduk antara 250.000 hingga 1.000.000 jiwa berdasarkan kriteria pelayanan angkutan umum dalam Peraturan Menteri Perhubungan no 15 tahun 2019. Maka kebutuhan sarana angkutan umum juga meningkat, sementara sarana transportasi umum yang ada di Kota Padang masih belum mencakup seluruh area, daerah pinggiran yang berada di sekitarnya memiliki akses yang terbatas terhadap sarana transportasi. Hal ini menciptakan ketimpangan dalam hal mobilitas antara siswa yang tinggal di pusat kota dengan mereka yang tinggal di wilayah pinggiran. Banyak siswa yang tinggal di daerah tersebut menghadapi kesulitan dalam mengakses angkutan umum yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik dalam hal jarak, kenyamanan, maupun biaya (Hanoselina & Dini Akmal, 2021).

Jumlah siswa SMA/SMK/MA Negeri di Kota Padang pada tahun 2024 tercatat sebanyak 18,395 siswa dari 17 SMA Negeri, 14,790 siswa dari 14 SMK Negeri, dan 3,237 dari 3 MA Negeri. Sehingga terdapat total 36,422 siswa dari 34 Sekolah SMA sederajat di Kota Padang. Sebagian siswa SMA/SMK/MA Negeri mengandalkan angkutan umum untuk menuju ke sekolah dan sebagian siswa yang memiliki SIM menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju sekolah. Namun, tidak semua wilayah di Kota Padang memiliki jaringan transportasi yang merata dan mudah diakses. Siswa yang tinggal di daerah pinggiran sering kali harus berjalan jauh untuk mencapai halte terdekat atau bahkan harus berganti angkutan beberapa kali hanya untuk sampai di sekolah (Badan Pusat Statistik, 2025). Hal tersebut membuat banyak siswa dibawah umur 17 tahun atau yang belum memiliki SIM memilih untuk menggunakan sepeda motor sebagai moda transportasi menuju ke sekolah (Mohammadi et al., 2024; Nurlia et al., 2017).

Tingkat keselamatan kendaraan sepeda motor sangatlah rendah, sehingga dapat mengakibatkan risiko kecelakaan bagi siswa (Kurniati et al., 2020). Salah satu cara untuk

mengurangi tingkat risiko pada pengendara sepeda motor adalah dengan mengatur batasan usia pengendara sepeda motor. Di dalam UU Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dinyatakan bahwa batas minimal usia kepemilikan SIM C / SIM A adalah 17 tahun (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009, 2009). Pembatasan umur ini terkait dengan kematangan perkembangan psikologis individu, yaitu kemampuan kontrol diri maupun pembuatan keputusan, disamping juga terkait dengan kebutuhan akan pendidikan lalu lintas.

Di samping masalah aksesibilitas dan kenyamanan, biaya transportasi juga menjadi faktor yang sangat penting. Meskipun tarif angkutan umum lebih murah dibandingkan dengan biaya kendaraan pribadi, bagi siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu, biaya harian untuk transportasi menjadi beban yang tidak ringan. Beberapa siswa bahkan harus menggunakan beberapa moda transportasi untuk mencapai sekolah, yang tentunya memperbesar biaya transportasi yang harus dikeluarkan (Ramadhani et al., 2025). Dalam banyak kasus, biaya transportasi yang tinggi menyebabkan siswa kesulitan dalam mengatur keuangan rumah tangga dan mengurangi daya beli mereka terhadap kebutuhan pendidikan lainnya. (Sutami, 2023)

Selain itu, akses yang terbatas terhadap angkutan umum yang terjangkau dan nyaman ini dapat memengaruhi tingkat kehadiran siswa di sekolah. Siswa yang tinggal jauh dari sekolah dan tidak memiliki akses transportasi yang layak sering kali memilih untuk tidak pergi ke sekolah atau terlambat datang, yang pada gilirannya memengaruhi kualitas pendidikan yang mereka terima. Ketidaknyamanan ini bisa menurunkan motivasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, yang akhirnya berpengaruh pada prestasi akademik mereka. (Ghogha et al., 2023; Ramadhani et al., 2025)

Transportasi umum yang mudah diakses memiliki peran krusial dalam mendukung aktivitas masyarakat sehari-hari, khususnya pelajar. Ketersediaan layanan angkutan umum yang terjangkau, aman, dan tepat waktu memungkinkan pelajar untuk mencapai sekolah dengan lebih mudah, sekaligus mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi. Selain itu, transportasi umum yang terintegrasi dengan baik memperluas akses terhadap fasilitas pendidikan, layanan publik, dan kegiatan sosial, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesetaraan mobilitas di lingkungan perkotaan maupun pinggiran. (Yossyafra et al., 2018)

Mengingat permasalahan-permasalahan tersebut, saya tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai "Studi Tingkat Aksesibilitas Lokasi SMA/SMK/MA Negeri Terhadap Sarana

Angkutan Umum di Kota Padang" diangkat untuk menjawab tantangan yang ada. Judul ini dipilih untuk mengeksplorasi bagaimana sistem transportasi umum yang ada berfungsi sebagai sarana pendukung mobilitas siswa, baik dalam hal pengurangan waktu perjalanan, kenyamanan, biaya yang terjangkau, serta menjamin keselamatan siswa. Dengan mengangkat topik ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam mengakses angkutan umum serta memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan transportasi umum di Kota Padang.

1.2. TUJUAN DAN MANFAAT

1.2.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan:

1. Menganalisis tingkat aksesibilitas SMA/SMK/MA Negeri di Kota Padang terhadap ketersediaan angkutan umum.
2. Membandingkan moda angkutan umum yang memengaruhi aksesibilitas SMA/SMK/MA Negeri di Kota Padang.

1.2.2. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam memperluas ilmu pengetahuan dari penelitian mengenai minat siswa dalam memenuhi kebutuhan akan pergerakan menuju sekolah dan hubungannya dengan kondisi transportasi yang ada saat ini.

1.3. BATASAN MASALAH

Agar penelitian tidak meluas dan melebar dari fokus yang dibahas, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dibatasi pada jenis angkutan umum bertrayek di kota Padang, yaitu bus Transpadang, dan Angkutan Kota.
2. Wilayah penelitian hanya mencakup SMA/SMK/MA Negeri yang berada dalam Kota Padang.
3. Analisis hanya mencakup aksesibilitas dalam hal jarak, frekuensi, *Headway*, dan ketersediaan angkutan umum pada saat jam sekolah (pagi dan siang hari).
4. Untuk sekolah yang dilewati lebih dari satu trayek yang berbeda rutenya, maka jarak yang digunakan adalah jarak rata-rata.

1.4. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk menghasilkan penulisan yang baik dan terarah maka penulisan tugas akhir ini dibagi menjadi beberapa bab yang membahas hal – hal sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang gambaran mengenai topik penelitian yang akan disajikan. Pada bagian ini juga menjelaskan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Oleh sebab itu, pada bab pendahuluan memuat latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian, rumusan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan tentang peninjauan ulang laporan penelitian sebelumnya dengan topik yang berkaitan dengan penelitian, hal ini bertujuan untuk mengembangkan wawasan terhadap penelitian dengan topik yang serupa. Pada bab ini berisikan tentang teori transportasi, dan social.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan tentang gambaran mengenai tahap pengerjaan dan penyelesaian dari penelitian sehingga dapat memperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga menampilkan metode – metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dimulai dari studi literatur, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data hingga mendapatkan kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisikan tentang penjelasan tentang Teknik pelaksanaan dan pengumpulan data serta pemaparan hasil survey yang di dapatkan dilapangan, Bab ini juga berisi pengolahan data dari data – data yang didapatkan dilapangan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian dari data yang dianalisis dan juga berisikan saran-saran penulis dalam penulisan tugas akhir ini

Daftar Pustaka

Lampiran.